

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kebudayaan Jepang memang tidak dapat terlepas dari sistem keluarga tradisional Jepang. Sistem keluarga yang dimaksud adalah sistem keluarga yang berlandaskan pada prinsip *ie* dimana dalam prinsip ini keluarga tidak dipandang sebagai individu, melainkan satuan unit keluarga. Dalam sistem kekeluargaan ini, dominasi laki-laki sangat mendominasi dari peran serta pernikahan, pewarisan sampai dengan keturunan sehingga sistem kekeluargaan Jepang dapat dikatakan menganut sistem patrilineal, yaitu sistem yang berpegang pada garis keturunan laki-laki.

Namun sistem ini dinyatakan telah hancur dan digantikan dengan sistem kekeluargaan yang baru yang disebut sistem *kakukazoku*, yaitu keluarga inti. Dalam sistem ini, kedudukan pria dan wanita dianggap sama dalam melaksanakan perannya di keluarga. *Kakukazoku* juga dianggap telah menggantikan sistem *ie* setelah Perang Dunia II. Namun demikian, bagi bangsa Jepang yang dalam segala hal terkenal dengan kemampuannya untuk beradaptasi setiap pengaruh dan gelombang perubahan tanpa kehilangan jati dirinya itu, unsur-unsur positif dari sistem keluarga tradisional *ie* tidak mereka buang begitu saja. Konsep *ie* masih tetap bertahan dalam masyarakat Jepang modern.

Apabila kita melihat lebih dalam mengenai *ohaka*, yang menurut para ahli adalah refleksi dari kebudayaan masyarakat tertentu, sesungguhnya kita masih

dapat melihat sistem kekeluargaan yang didasarkan pada *ie* dalam *ohaka* tersebut. Ternyata masih ada penerapan sistem kekerabatan tradisional pada *ohaka* keluarga yang hingga sekarang masih banyak berdiri di pemakaman umum Jepang. Contohnya pada sistem kekerabatan Jepang yang berdasarkan garis keturunan laki-laki pertama (*chonon*). Dan setelah *chonon* menjadi kepala keluarga (*kachou*) semua hak pengaturan rumah tangga berada ditangannya. Biasanya hak dan kewajiban *kachou* meliputi upacara pernikahan, pemakaman dan pewarisan dalam keluarga. Begitu pula pada *ohaka*, perawatan dan pewarisan keluarga diserahkan kepada *kachou* yang merupakan kepala keluarga yang diangkat dari anak laki-laki pertama dalam keluarga tersebut. Hak dan kewajiban dalam *ohaka* juga berada ditangan *kachou* dan seluruh anggota keluarga wajib mengitkuti dan mematuhi kepemimpinan *kachou* dalam penentuan hal-hal yang berkaitan dengan *ohaka*.

Pada akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa *ohaka* memang dapat dikatakan membuktikan bahwa sistem *ie* yang dinyatakan telah hancur setelah penetapan keluarga baru yaitu *kakukazoku* setelah Perang Dunia II masih tetap eksis sampai sekarang secara tidak sadar maupun sadar salah satunya dalam pencerminan *ohaka* keluarga.

## B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa. Setelah melewati kurang lebih tujuh bulan penelitian mengenai *ohaka* ini, penulis menyarankan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian mengenai *ohaka* pada budaya Jepang untuk menggali informasi lebih banyak lagi dengan cara:

1. Observasi dari buku-buku yang bersumber dari Jepang langsung.
2. Mewawancara orang Jepang yang memiliki kemampuan keilmuan tentang budaya Jepang khususnya tentang *ohaka*.
3. Meneliti jenis *ohaka* lainnya selain *ohaka* yang telah dipengaruhi *Ie*.

Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Selama dalam pembuatan penulisan ini penulis mengalami beberapa kendala diantaranya, kesulitan mencari teori-teori tentang sistem *ie*, kesulitan mencari referensi *ohaka* keluarga Jepang saat ini yang dikarenakan pada tahun ini Indonesia tengah dilanda pandemi COVID-19.

## DAFTAR ACUAN

Anwar, Etty N. Oktober 2007, “Ideologi Keluarga Tradisional “Ie” & Kazoku Kokka”. Wacana, Vol.9 No.2. OKTOBER 2007

Buswell, Robert E, jr. 2004

Davies, Roger J, Osamu Ikeno. 2002. The Japanese Mind. Tokyo: Tuttle Publishing.

Hiroaki, Taguchi. 2009. The Research in the Socio-cultural Meanings of The Natural Funeral (shizensou)-focused on death and the cultural disposal of the skeletal remains. Kagaku Kenkyuuhi Hojokin Kenkyuu Seika Houkoku-sho (Laporan Hasil Penelitian Ilmiah).

<http://history-of-japan.hatenablog.com/entry/2017/10/05/001110>

<http://web.joumon.jp.net/blog/2008/12/663.html>

<http://www.eonet.ne.jp/~limadaki/budaya/jepang/artikel/utama/kremasi.html>

<https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E5%A2%93/>

<https://elaws.e->

[gov.go.jp/search/elawsSearch/elaws\\_search/lsg0500/detail?lawId=323AC000000048](https://elaws.e-gov.go.jp/search/elawsSearch/elaws_search/lsg0500/detail?lawId=323AC000000048)

<https://nihonsi-jiten.com/kofun-why/>

<https://rekishinihon.com/2013/01/13/kofun-history/>

<https://social-line.com/rekishi-kofun/>

<https://syukatsulabo.jp/funeral/article/9575>

<https://syukatsulabo.jp/grave/article/6189>

<https://syukatsulabo.jp/grave/word/702>

<https://syukatsu-life.com/guide/grave-what>

[https://www.sougisupport.net/hiyo\\_average.html](https://www.sougisupport.net/hiyo_average.html)

Imamura, Anne E. 1990. The Japanese Family. For Video Letter From Japan II:A Young Family. <http://www.exeas.org/resources/pdf/japanese-family-imamura.pdf>

Mori, Kenji. 2014. Haka to Sousou no Shakai-shi (Sejarah Sosial Kuburan dan Pemakaman). Tokyo:Yoshikawa Hirofumikan

Shimizu, Akitoshi. 1987. Current Anthropology Volume 28. Japan

Yamamoto, Hiroshi, dkk. 2018. Oterasan ga Ichi kara Oshieru! Sougi, Houyou, Ohaka, Butsudan no Subete (Biksu yang Mengajar Sejak Awal! Semua Pemakaman, Upacara Peringatan, Kuburan dan Altar Budha. Tokyo:Shufunotomo



## DAFTAR ISTILAH

Otsuya	お通夜	: Berjaga sepanjang malam
Osoushiki	お葬式	: Upacara pemakaman
Sougi	葬儀	: Layanan pemakaman
Kokubetsushiki	告別式	: Layanan pemakaman
ie	家	: Keluarga
Chounan	長男	: Anak laki-laki pertama
Kachou	課長	: Kepala keluarga
Bushi	武士	: Samurai
Choujyo	長女	: Anak perempuan pertama
Jinan	次男	: Anak laki-laki kedua
Kakukazoku	核家族	: Keluarga inti
Ohaka	お墓	: Kuburan
Kofun	古墳	: Gundukan kuburan kuno
Yokoana Shiki Sekishitsu	横穴式石室	: Ruang batu gua tipe lubang horizontal
Hotoke	仏	: Buddha
Seirei	精霊	: Roh
Kami	神	: Tuhan
Ihai	遺灰	: Abu (almarhum), sisa-sisa kremasi
Umebaka	埋め墓	: Kuburan untuk tubuh orang yang telah meninggal
Mairibaka	参り墓	: Kuburan untuk jiwa orang yang telah meninggal

Jomon Jidai	縄文時代	: Zaman Jomon
Yayoi Jidai	弥生時代	: Zaman Yayoi
Dosou	土葬	: Menguburkan jenazah kedalam lubang tanah
Kusso	屈葬	: Penguburan dengan cara berjongkok
Dakiishisou	抱石葬	: Mendekap batu pada jenazah
Shintensou	伸展葬	: Metode penguburan dengan cara meregangkan seluruh badan
Tsuchianahaka	土穴墓	: Menguburkan jenazah langsung kedalam liang kubur
Dokoubo	土壙墓	: Tanpa menggunakan peti mati, menguburkan jenazah langsung kedalam liang kubur
Mokkanbo	木棺墓	: Menguburkan jenazah menggunakan peti kayu
Shisekibo	支石墓	: Liang kubur yang penutupnya menggunakan dolmen
Funkyuubo	墳丘墓	: Gundukan kuburan kepala desa
Kamekanbo	甕棺墓	: Metode kubur dengan menggunakan kendi besar
Kofun Jidai	古墳時代	: Zaman Kofun

## RIWAYAT HIDUP



Brenda Margareth Surentu adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 16 Maret 1992, di Jakarta. Penulis merupakan anak ke 3 dari 6 bersaudara. Penulis pertama kali masuk pendidikan di TK Wijaya Kusuma pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 1998 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SDN Arenjayaa XVII dan tamat pada tahun 2004. Setelah tamat SD penulis melanjutkan ke SMPN 11 Bekasi pada tahun 2007 dan pada tahun yang sama melanjutkan ke SMK Cendikia jurusan Administrasi Perkantoran pada tahun 2010. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Sastra Jepang di STBA JIA Bekasi dan tamat pada tahun 2020.

Dengan kekuatan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Sistem *Ie* yang Terkandung dalam *Ohaka* pada Masyarakat Jepang”**.